

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PETANI DALAM BUDIDAYA PERTANIAN ORGANIK DAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI SOLUSI PERMASALAHAN BIAYA PRODUKSI DAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN DI KALURAHAN BUGEL, KAPANEWON PANJATAN, KABUPATEN KULON PROGO

Oleh: Tien Aminatun, Rizka Apriani Putri, Ponty Sya'banto Putra Utama, Rahmatul Irfan, Suhartini

ABSTRAK

Kalurahan Bugel, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo merupakan wilayah agraris, sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakat Bugel adalah sebagai petani. Berdasar hasil wawancara dengan perangkat desa, permasalahan yang dihadapi petani adalah adanya pengurangan subsidi bahan pertanian seperti pupuk dan pestisida oleh pemerintah sehingga harga bahan-bahan pertanian tersebut menjadi mahal. Permasalahan berikutnya yang diperoleh berdasarkan hasil survei dengan pengamatan di lapangan dan wawancara dengan perangkat desa adalah masalah pemasaran. Selama ini pemasaran hanya tergantung pada pedagang yang masuk ke Bugel (tengkulak) sehingga harga di tingkat petani seringkali sangat rendah. Berdasar analisis situasi di atas dan dengan dukungan referensi, maka tujuan dari kegiatan PkM Mbangun Desa ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para petani Kalurahan Bugel dalam hal; (1) teknologi pembuatan pupuk organik yang benar dan memenuhi standar sebagai substitusi pupuk kimia sintetik yang harganya semakin memberatkan petani; dan (2) strategi pemasaran hasil panen dengan *digital marketing* sehingga memperpendek alur distribusi dan semakin mendekatkan petani kepada konsumen.

Kegiatan pematerian dan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari. Secara umum peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Hal ini juga didukung oleh survey kepuasan pelanggan dengan penilaian yang baik dari peserta. Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos sudah menampakkan hasil yang cukup signifikan, dan petani telah mengaplikasikan ke lahan sawah mereka. Berdasarkan hasil laboratorium diketahui bahwa kompos yang dihasilkan dari kegiatan PkM ini memiliki kandungan zat hara yang penting untuk tanaman dan telah sesuai dengan standar SNI. Namun demikian, produk pupuk kompos organik tersebut masih perlu dioptimalkan terutama dalam mencapai kadar air dan kadar lengas yang diharapkan. Berdasar hasil yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil; (1) Mengenalkan masyarakat pada teknik pembuatan kompos secara sederhana dengan memanfaatkan limbah pertanian di sekitar sawah dan ladang warga serta menghasilkan kompos yang sesuai dengan standar SNI dan (2) Melaksanakan pelatihan digital marketing yang dapat dimanfaatkan warga untuk penjualan hasil bumi dan pertanian warga di Kalurahan Bugel.

Kata Kunci: *pertanian, organik, digital, marketing, solusi*